



Integrasi Teknologi Pada Tanaman Obat Dan Pengobatan Tradisional Di Tanjung Medan Sumatera Utara Berbasis Android

¹Samsir, ²Juli Yani, ³Wahyu Azhar Ritonga, ⁴Ridho Alfauzan Harahap, ⁵Dewi Andriyani

^{1,2,3}Universitas Al Washliyah Labuhanbatu

yanijuli90@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 23 th August 2025 Revised: 14 th October 2025 Published: 19 th November 2025 Keywords: Integration of Medicinal Plants, Training, Traditional Medicine, benefits of medicinal plants	Abstract <i>Regional conditions The indigenous people of Tanjung Medan have a long tradition of using local plants as medicine for various diseases, including fever, cough, diarrhea, cancer, and diabetes. The people of Tanjung Medan use a variety of plants—up to 163 species from 56 families—to treat about 23 types of diseases. It is widely used to cure supernatural and natural diseases such as fever, cough, diarrhea, cancer, and diabetes. The dominant plant families include Zingiberaceae (ginger) and Rutaceae. But it is a problem of many neglected and even lost medicinal plants and medicine traditions now among the people of Tanjung Medan, especially in the current generation Z. The method used is participatory-based counseling which includes educational lectures, leaflet distribution, and question and answer sessions. The material presented included drug classification, how to obtain drugs legally, the use of drugs according to the rules, correct storage, and safe disposal of drugs. The results of the activity showed high enthusiasm from the participants and increased their understanding of drug management at home. The question and answer session showed the activeness of the participants and became an indicator of the success of the delivery of the material. The DAGUSIBU program has proven to be relevant in increasing public health literacy and supporting efforts to prevent the abuse of chemical drugs, but it is better to use traditional medicine from processed plants themselves. This kind of education is expected to shape a wiser, more responsible, and rational community behavior in the use of drugs.</i>
Informasi Artikel Sejarah Artikel Diterima: 23 Agustus 2025 Direvisi: 14 Oktober 2025 Dipublikasi: 19 November 2025 Kata kunci Integrasi Tanaman Obat, Pelatihan, Pengobatan Tradisional, Manfaat Tanaman Obat	Abstrak Kondisi kewilayahan Masyarakat asli Tanjung Medan memiliki tradisi panjang menggunakan tumbuhan lokal sebagai obat untuk berbagai penyakit, termasuk demam, batuk, diare, kanker, hingga diabetes. Masyarakat Tanjung Medan menggunakan beragam tumbuhan sampai 163 jenis dari 56 keluarga untuk mengobati sekitar 23 jenis penyakit. Banyak digunakan untuk menyembuhkan penyakit gaib dan alami seperti demam, batuk, diare, kanker, hingga diabetes. Famili tumbuhan dominan termasuk Zingiberaceae (jahe) dan Rutaceae. Tetapi menjadi masalah banyaknya terabaikan bahkan hilang tanaman obat dan tradisi pengobatan ini sekarang dikalangan masyarakat Tanjung Medan terutama pada generasi Z sekarang. Tujuan pengabdian untuk mengembangkan tradisi pengobatan tanaman obat menjadi aplikasi android dan metode digunakan yang digunakan adalah penyuluhan berbasis partisipatif yang mencakup ceramah edukatif, distribusi leaflet, dan sesi tanya jawab. Materi yang disampaikan mencakup penggolongan obat, cara memperoleh obat secara legal, penggunaan obat sesuai aturan, penyimpanan yang benar, dan pembuangan indikator

keberhasilan penyampaian materi. Program DAGUSIBU terbukti relevan dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat dan mendukung upaya pencegahan penyalahgunaan obat kimia, tetapi lebih baik obat tradisional dari tanaman hasil olahan sendiri. Edukasi semacam ini diharapkan dapat membentuk perilaku masyarakat yang lebih bijak, bertanggung jawab, dan rasional dalam penggunaan obat.

PENDAHULUAN

Di Desa Tanjung Medan, masyarakat menggunakan beragam tumbuhan hingga 163 jenis dari 56 keluarga untuk mengobati sekitar 23 jenis penyakit. Banyak digunakan untuk menyembuhkan penyakit gaib dan alami seperti demam dan sakit perut. Famili tumbuhan dominan termasuk Zingiberaceae (jahe) dan Rutaceae. Pemanfaatan tanaman seperti *Clibadium surinamense* (bunga johan) dan *Mikania cordata* (sirampas para) masih potensial dikembangkan lebih lanjut. pekarangan rumah digunakan untuk menanam tanaman obat keluarga (TOGA), sebagai pengobatan awal sebelum menggunakan layanan kesehatan formal. Potensi sosialisasi dan edukasi diberikan untuk mendorong masyarakat memanfaatkan lahan pekarangan secara lebih produktif. Meskipun tumbuhan obat tumbuh subur secara alami, pengetahuan masyarakat tentang potensi pemanfaatannya masih rendah, sehingga sangat sedikit digunakan secara ekonomi maupun medis. Program edukasi berhasil meningkatkan pengetahuan dan minat masyarakat terhadap tanaman herbal. Permasalahan dan kondisi kewilayahan Masyarakat asli Tanjung Medan memiliki tradisi panjang menggunakan tumbuhan lokal sebagai obat untuk berbagai penyakit, termasuk demam, batuk, diare, kanker, hingga diabetes. Masyarakat Tanjung Medan menggunakan beragam tumbuhan hingga 163 jenis dari 56 keluarga untuk mengobati sekitar 23 jenis penyakit. Banyak digunakan untuk menyembuhkan penyakit gaib dan alami seperti demam, batuk, diare, kanker, hingga diabetes. Famili tumbuhan dominan termasuk Zingiberaceae (jahe) dan Rutaceae. Tetapi menjadi masalah banyaknya terabaikan bahkan hilang tanaman obat dan tradisi pengobatan ini sekarang dikalangan masyarakat Tanjung Medan terutama pada generasi Z sekarang. Serta dari bidang Kesehatan. Akses terhadap layanan kesehatan masih terbatas, dengan fasilitas kesehatan yang ada di kecamatan ini belum memadai. Tingkat Kesehatan yang Rendah Penyakit menular dan masalah gizi buruk masih menjadi masalah utama di Tanjung Medan. Terbatasnya akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas menjadi faktor utama yang memperburuk kondisi kesehatan masyarakat(5)(6)(7)(8). Pendidikan yang Terbatas: Kurangnya akses terhadap pendidikan tinggi dan keterampilan teknis menjadi hambatan besar dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat(9)(10)(11). Keterampilan masyarakat terutama dalam pengolahan hasil pertanian masih rendah. Masyarakat sering kali harus pergi ke kota besar untuk mendapatkan layanan medis yang lebih lengkap, Masyarakat menggunakan hasil penanaman tersebut sebagai bumbu dapur dan membuat jamu sesuai dengan budaya tradisi di Tanjung Medan (4) seperti tanaman ini juga dijadikan bahan baku untuk produksi obat herbal yang kemudian dipasarkan, memperkenalkan kekayaan tanaman obat Indonesia ke pasar yang lebih luas. Kondisi mitra Aspek Hulu Sumber Daya Alam (SDA) dan Potensi Alam Luas Lahan Pertanian: Total luas lahan pertanian yang ada di Tanjung Medan mencapai 2.500 ha dengan dominasi tanaman. padi dan jagung. Lahan Perikanan: Tanjung Medan memiliki 500 ha area budidaya ikan air tawar, terutama ikan lele dan nila. Kualitas Tanah: Tanah di Tanjung Medan termasuk dalam kategori subur dengan tingkat keasaman pH 5,5 hingga 6,5, cocok untuk pertanian padi dan jagung. Sumber Daya Alam Tambahan: Potensi hasil hutan (kayu dan tanaman hutan lainnya) yang belum dimanfaatkan sepenuhnya, mencakup 300 ha dari total luas wilayah.

Hilir Proses Pengolahan dan Penyimpanan Hasil Pascapanen Pertanian: Hasil panen padi di Tanjung Medan rata-rata mencapai 4-5 ton/hektar per musim tanam. Namun, sekitar 30%

dari hasil panen sering kali terbuang sia-sia akibat kurangnya fasilitas pengolahan dan penyimpanan yang memadai. Dan kondisi pada pengabdian kepada masyarakat yang akan dilakukan yakni non produktif di mana Masyarakat setempat, baik secara individu maupun kelompok, sering mengandalkan tanaman obat sebagai bagian dari pola hidup sehat dan pengobatan alternatif. Dalam konteks ini, Pengabdian yang dilakukan adalah mengenalkan aplikasi berbasis android kepada masyarakat, bahwa dalam aplikasi ini akan disajikan nama tanaman obat, penyakitnya dan bagaimana cara pengobatan tradisionalnya, sehingga dengan adanya aplikasi ini akan dapat mempermudah membantu masyarakat Tanjung Medan memanfaatkan tanaman obat dalam mengobati penyakit sebagai pertolongan pertama sebagai tradisi masyarakat Tanjung Medan ini. Penggunaan teknologi berbasis Android dapat menjadi jembatan antara tradisi dan perkembangan modern, dapat memperkenalkan tanaman obat yang ada dan meningkatkan efektivitas pengobatan tradisional(12)(13)(14)(15)(16). Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diajukan ini didasari atas hasil observasi lapangan menunjukkan banyak masyarakat yang menanam kunyit, jahe, dan laos di sekitar rumahnya. Masyarakat menggunakan hasil penanaman tersebut sebagai bumbu dapur dan membuat jamu yang dikonsumsi sendiri. Pengobatan tradisional dengan menggunakan tumbuhan sudah dilakukan sejak dahulu secara turun temurun oleh masyarakat Indonesia, khususnya di Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara. Meskipun pengobatan modern telah berkembang hingga ke daerah pedesaan, namun penggunaan tumbuhan sebagai obat tetap diminati masyarakat dan saat ini semakin berkembang(17)(18)(19)(20)(21). Hadirnya kebudayaan dan tradisi tidak terlepas dari campur tangan manusia. Kebudayaan itu melekat pada diri manusia karena kebudayaan adalah produk manusia, dan manusia itu sendiri produk kebudayaan(22)(23)(24). Kebudayaan suatu fenomena sosial yang tidak terlepas dari perilaku dan tindakan manusia(25)(26)(27). Salah satu masyarakat yang masih mempertahankan tradisi-tradisi yang telah ada sejak zaman nenek moyang terdahulu yaitu masyarakat Tanjung Medan Kabupaten Labuhanbatu Selatan di Provinsi Sumatera Utara. Desa Tanjung Medan memiliki tradisi Pengobatan Kampung dengan pemanfaatan bahan tumbuhan sebagai obat tradisionalnya. Pengobatan Kampung dilakukan sejak dahulu sampai sekarang secara turun temurun oleh masyarakat dengan bentuk tradisi pengobatan yang dilakukan oleh para ahli yang diwariskan oleh leluhur mereka yang memiliki kemampuan menyembuhkan berbagai penyakit dengan pemanfaatan tanaman obat yang diyakini menyembuhkan penyakit secara alami(28)(29)(30)(31). Proses pelaksanaannya sama-sama menggunakan tanaman obat sebagai bahan pengobatan tradisionalnya. Tanaman obat dipercayai mempunyai khasiat yang berbeda-beda berdasarkan pengobatan tradisional terhadap penyakit yang disembuhkannya(32)(33)(34). contohnya tanaman obat kunyit, secara leluhur pengobatan tradisi masyarakat Labuhanbatu dapat digunakan untuk menyembuhkan penyakit Maag akut dan penyakit muntah darah. Hasil observasi lapangan menunjukkan banyak masyarakat yang menanam kunyit, jahe, dan laos di sekitar rumahnya. Masyarakat menggunakan hasil penanaman tersebut sebagai bumbu dapur dan membuat jamu yang dikonsumsi sendiri. Masyarakat Tanjung Medan adalah petani yang memanfaatkan lahannya untuk pertanian tanaman obat dan bisa meningkatkan perekonomian dengan menjual produk olahannya. Serta tradisi pengobatan Kampungpun masih bisa dibudayakan oleh masyarakat Tanjung Medan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Oleh karena itu dipandang perlu tim pengabdian untuk mengajukan pengabdian dengan judul Pkm”Integrasi Teknologi Pada Tanaman Obat Dan Pengobatan Tradisional Di Tanjung Medan Sumatera Utara Berbasis Android

METODE

Kegiatan

Metode pelaksanaan PKM ini dirancang dalam empat tahap utama yang saling berkesinambungan, yaitu: Persiapan, Pelaksanaan (Pengembangan Aplikasi dan Pelatihan), Evaluasi, dan Monitoring/Pendampingan.

1. Tahap Persiapan

Tahap ini bertujuan untuk memetakan kebutuhan mitra (masyarakat Tanjung Medan) dan menyiapkan sumber daya yang diperlukan.

Kegiatan	Deskripsi
Survei dan Observasi Lokasi Mitra	Mengunjungi langsung lokasi di Tanjung Medan untuk mengidentifikasi potensi tanaman obat lokal, praktik pengobatan tradisional yang masih dilakukan, serta tingkat literasi teknologi masyarakat.
Analisis Kebutuhan Mitra	Melakukan wawancara dan diskusi terfokus (<i>Focus Group Discussion/FGD</i>) dengan tokoh masyarakat, pelaku pengobatan tradisional, dan kelompok tani/pengelola TOGA (Tanaman Obat Keluarga) untuk menentukan fitur dan konten yang paling relevan untuk aplikasi Android.
Penyusunan Materi dan Modul Pelatihan	Menyusun materi tentang: (a) Pengenalan Tanaman Obat Lokal (khasiat, budidaya, pengolahan); (b) Dasar-dasar Pengobatan Tradisional; (c) Penggunaan aplikasi Android; (d) Pemasaran Digital sederhana.
Pembentukan Tim Pelaksana	Menentukan pembagian tugas tim pengabdian (spesialis IT, farmasi/herbal, komunikasi, dan <i>trainer</i>).

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan inti dari pengabdian, melibatkan pengembangan solusi teknologi dan transfer pengetahuan kepada mitra.

A. Pengembangan Aplikasi Android

Kegiatan	Deskripsi
Desain dan <i>Mock-up</i> Aplikasi	Merancang antarmuka (<i>User Interface/UI</i>) dan pengalaman pengguna (<i>User Experience/UX</i>) aplikasi, mencakup skema warna, tata letak, dan alur navigasi.
Pengumpulan dan Validasi Konten	Mengumpulkan data botani dan khasiat tanaman obat spesifik Tanjung Medan serta resep tradisional (bekerja sama dengan mitra dan ahli herbal), kemudian memvalidasi keakuratan informasinya.
Pemrograman Aplikasi (<i>Coding</i>)	Mengembangkan aplikasi Android (misalnya: <i>mobile app</i> untuk katalog tanaman obat, panduan pengolahan, dan kontak layanan kesehatan lokal) menggunakan <i>platform</i> seperti Android Studio.
Pengujian Aplikasi (<i>Alpha/Beta Testing</i>)	Menguji fungsionalitas aplikasi secara internal dan dengan perwakilan mitra untuk menemukan <i>bug</i> dan memastikan kemudahan penggunaan.

B. Sosialisasi, Pelatihan, dan *Workshop*

Pelatihan akan dilaksanakan secara interaktif dan praktikal.

Kegiatan	Metode	Sasaran
Sosialisasi Program dan Manfaat Teknologi	Presentasi interaktif dan diskusi terbuka mengenai urgensi integrasi teknologi dalam melestarikan dan mengembangkan potensi tanaman obat lokal.	Seluruh masyarakat, tokoh agama/adat, perangkat desa.
Pelatihan Penggunaan Aplikasi	<i>Workshop</i> praktis (satu orang satu perangkat) dengan materi: instalasi, navigasi fitur, pencarian tanaman, dan penginputan data sederhana.	Kelompok Kunci (<i>Key Users</i>): Kader kesehatan, pemuda/pemudi, pelaku UMKM herbal.
Pelatihan Pemanfaatan Konten Digital	<i>Workshop</i> tentang cara membuat konten digital sederhana (foto, video) untuk promosi atau edukasi tanaman obat.	Kelompok Kunci dan pelaku UMKM herbal.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program dan dampak yang ditimbulkan.

Kegiatan	Indikator Keberhasilan	Metode Pengukuran
Evaluasi Hasil Pelatihan	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam menggunakan aplikasi dan mengidentifikasi tanaman obat (misalnya, minimal 80% peserta pelatihan dapat mengoperasikan aplikasi).	Tes tertulis/lisan, demonstrasi penggunaan aplikasi, kuesioner sebelum (<i>pre-test</i>) dan sesudah (<i>post-test</i>) pelatihan.
Evaluasi Aplikasi	Kemudahan penggunaan (<i>Usability</i>), relevansi fitur, dan kecepatan aplikasi (misalnya, skor rata-rata kepuasan pengguna minimal 4.0 dari skala 5).	Kuesioner kepuasan pengguna (System Usability Scale/SUS), penghitungan jumlah unduhan/pengguna aktif.
Evaluasi Dampak Sosial dan Ekonomi	Peningkatan kesadaran masyarakat tentang tanaman obat dan potensi peningkatan ekonomi (misalnya, minimal 20% peningkatan pengetahuan tentang 5 tanaman obat utama).	Wawancara mendalam (<i>In-depth Interview</i>) dengan perwakilan mitra dan tokoh masyarakat.

4. Tahap Monitoring dan Pendampingan

Tahap ini penting untuk memastikan keberlanjutan program dan aplikasi.

Kegiatan	Deskripsi
Pendampingan Pasca-Pelatihan	Melakukan kunjungan berkala dan sesi konsultasi daring/luring (minimal 1 bulan sekali selama 3 bulan) untuk mengatasi kendala operasional dan teknis yang dihadapi mitra.
Pembentukan Tim Pengelola Lokal	Membentuk dan melatih tim pengelola aplikasi (misalnya dari karang taruna atau kader kesehatan) di Tanjung Medan agar aplikasi dapat dikelola dan diperbarui secara mandiri.
Penyusunan Laporan Akhir	Menyusun laporan lengkap hasil pengabdian, termasuk luaran wajib (publikasi ilmiah/media massa) dan luaran tambahan (aplikasi Android, modul pelatihan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM Integrasi Teknologi Pada Tanaman Obat dan Pengobatan Tradisional di Tanjung Medan Sumatera Utara Berbasis Android telah dilaksanakan di Balai Desa Tanjung Medan Kab. Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara, dengan melibatkan 46 orang peserta dari kalangan Ibu PKK dan masyarakat umum, seperti terlihat pada kegiatan Gambar 1. Memberikan pelatihan tentang jenis tanaman obat, Upaya dalam menanam tanaman obat yang subur, dan memilih tanaman yang bisa dijadikan tanaman obat.



Gambar 1. Pemberian pelatihan tentang jenis tanaman obat



Gambar 2. Foto Bersama setelah kegiatan pelatihan I selesai dr. Aghnia Rahmi CH.,Cht



Gambar 3. Foto kegiatan pelatihan 3 Samsir, M.Kom, Sosialisasi tentang aplikasi dan penggunaan melalui android

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai peningkatan pengetahuan untuk Ibu-Ibu PKK, Masyarakat dan Para Petani memiliki akses ke informasi terkait teknik budidaya terbaru, seperti pengendalian hama secara alami, teknik pemupukan yang efisien, serta cara mengoptimalkan hasil tanaman herbal. Peningkatan Kualitas Tanaman Setelah mengikuti pelatihan berbasis aplikasi, petani melaporkan adanya peningkatan kualitas tanaman herbal mereka, dengan beberapa jenis tanaman menghasilkan produksi yang lebih optimal, seperti jahe merah, kencur, dan temulawak. Peningkatan dalam pengobatan herbal sesuai dengan jenis penyakit yang dirasakan oleh setiap masyarakat. Artinya dengan menggunakan teknologi salah satu langkah terbaik dalam peningkatan dan kesejahteraan sosial masyarakat baik lokal maupun masyarakat luas. Hal ini sama dengan aspek bidang pendidikan yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi bahkan siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah disampaikan sesuai dengan peneliti lakukan dalam bidang pendidikan yakni “The Implementation Of Information Technology In The Development Of Left And Right Brain At An Early Age In The World Of Education” dalam hal ini dikembangkan untuk pemanfaatan teknologi bagi masyarakat sebagai bentuk pengabdian untuk memanfaatkan android dalam pengolahan tanaman sebagai bentuk solusi dalam menyelesaikan permasalahan kesehatan. Hubungan antara tradisi dan aplikasi Android **bukan** berarti tradisi itu sendiri berbasis Android, melainkan:

1. Pelestarian sebagai *Knowledge Management System*

Aplikasi Android berfungsi sebagai **perpustakaan digital** yang menyimpan semua tradisi pengobatan herbal yang ada di Tanjung Medan. Ini adalah upaya untuk mencegah *knowledge leakage* (kebocoran pengetahuan).

Aplikasi adalah Wadah, Tradisi adalah Isi. Tradisi tetap dijalankan secara nyata (meracik ramuan), tetapi panduannya diambil dari sumber yang terorganisir di ponsel

2. Memudahkan Akses dan Edukasi Generasi Muda

Generasi muda saat ini cenderung lebih akrab dengan *smartphone* daripada praktik pengobatan lisan. Aplikasi ini membuat tradisi menjadi **relevan** dan **mudah diakses** oleh mereka. Mereka tidak perlu lagi mencari orang tua atau dukun kampung hanya untuk menanyakan resep, cukup buka aplikasi.

3. Otentikasi dan Promosi

Dengan aplikasi, ramuan tradisional dapat **divalidasi** (jika memungkinkan melalui informasi ilmiah dasar) dan **dipromosikan** potensi ekonominya secara luas, membantu UMKM lokal. Aplikasi menjadi bukti otentik bahwa praktik pengobatan ini adalah tradisi khas Tanjung Medan. Masyarakatpun dapat diingatkan lebih menggunakan tanaman obat sebagai obat pertolongan pertama Ketika sakit dari pada beli obat-obat kimia yang ada di apotik, karena obat kimia yang dikonsumsi dalam jangka Panjang tanpa berkonsultasi ke dokter dulu itu sangat berbahaya. Beda dengan obat tradisional ini, akan menyehatkan badan dalam jangka Panjang Ketika dikonsumsi, seperti air obat serai yg dicampur dengan madu itu sangat bagus untuk menurunkan kolesterol dan gula tinggi, serta membuat rileksasi pada otak Ketika dalam keadaan stress. Jadi diambil Kesimpulan bahwa tanaman obat ini sangat bagus dalam jangka Panjang sebagai pertolongan pertama pada anggota badan yang sangat sakit yang solusinya sangat mudah sekali cukup di akses lewat aplikasi android yang kami buat aplikasi tanaman obat.

Respon peserta terhadap kegiatan pelatihan menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi, sebagaimana terlihat dari kehadiran penuh selama sesi pelatihan berlangsung serta partisipasi aktif dalam diskusi. Sebagian besar peserta tampak tertarik dan menyimak dengan saksama pemaparan materi, bahkan beberapa peserta secara spontan mencatat poin-poin penting yang disampaikan. Ini menjadi indikator awal bahwa penyampaian materi edukatif dengan metode partisipatif efektif dalam menarik perhatian masyarakat dan meningkatkan minat terhadap informasi kesehatan



Gambar 4. Penyampaian Materi tentang TOGA

Materi pelatihan mencakup tentang TOGA yang disampaikan oleh pemateri terkait dengan TOGA adalah Tanaman Obat Keluarga. Toga tanaman obat yang mudah didapatkan disekeliling rumah, dan bisa dimanfaatkan secara langsung dan alami untuk berbagai penyakit. Salah satunya bisa dilihat dari tanaman obat kunyit. Kunyit sangat bagus untuk penangkal penyakit kanker. Banyak lagi tanaman obat yang mengandung kasiat obat yang sangat bagus bagi Kesehatan tubuh manusia. Ditambah lagi sudah mudah diakses melalui aplikasi yang sudah di buat berbasis android. Dan yang paling terpenting sudah diberikan juga pelatihan bagaimana cara membudidayakan tanaman obat tersebut, dan bagaimana cara cepat tanaman obat itu bisa tumbuh dengan cepat dan subur tanpa menggunakan lahan yang luas cukup ditanam di polibet sudah memberikan tanaman itu bisa tumbuh dengan subur dan cepat.

Diskusi interaktif menjadi kegiatan penutup dari rangkaian penyuluhan. Sesi tanya jawab antara pemateri dan peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dari masyarakat. Banyak peserta mengajukan pertanyaan yang menunjukkan rasa ingin tahu mereka terhadap pengelolaan obat yang tepat. Ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga memicu kesadaran kritis masyarakat dalam hal penggunaan obat secara rasional.

Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini berhasil menjembatani kesenjangan pengetahuan masyarakat terkait tanaman obat dan membangun kesadaran kolektif akan pentingnya pengelolaan tanaman obat yang ada disekitar rumah. Hal ini diharapkan dapat berdampak positif dalam menurunkan angka kesalahan penggunaan obat kimia, serta membentuk keluarga yang lebih bijak dalam mengelola tanaman obat di lingkungan rumah tangga. Untuk mengevaluasi pemahaman peserta, pemateri mengajukan pertanyaan langsung setelah sesi penyampaian materi, yang kemudian dijawab oleh peserta secara lisan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa lebih dari 80% peserta mampu menjawab dengan benar mengenai kategori obat, tanam obat, pengobatan tradisional tata cara penggunaan obat yang tepat. Hal ini menandakan bahwa metode penyuluhan yang digunakan berhasil meningkatkan daya serap informasi dan retensi pengetahuan dalam waktu singkat. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga memicu kesadaran awal terhadap perubahan perilaku. Beberapa peserta mengaku baru mengetahui bahwa banyak tanaman obat yang bisa digunakan sebagai tanaman obat yang sangat mudah ditemukan. Setelah kegiatan, sebagian peserta menyatakan niat untuk mulai memilah obat-obatan yang sudah kedaluwarsa di rumah dan akan membuangnya sesuai prosedur yang disarankan. Komitmen verbal ini menjadi indikator bahwa pelatihan telah menyentuh aspek afektif peserta, tidak hanya kognitif

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian yang dilakukan di Balai Desa Tanjung Medan Sumatera Utara berhasil meningkatkan pengetahuan tentang menggunakan aplikasi android dalam mengakses tanaman obat berbasis android dalam meningkatkan peningkatan Masyarakat untuk membuat obat herbal dari tanaman yang sudah menjadi tradisi Masyarakat setempat dalam membudiyakan tanaman obat disekitar pekarangan rumah. Edukasi ini penting untuk mencegah penyalahgunaan obat dan *Mediacatio eror* yang berdampak negatif terhadap kesehatan. Melalui pendekatan interaktif dan penyampaian materi yang tepat, masyarakat menjadi lebih sadar dan bertanggung jawab dalam pengelolaan tanaman obat, sehingga dapat mendukung terciptanya perilaku hidup sehat dan penggunaan obat yang tradisional. Integrasi teknologi Android dengan pengetahuan pengobatan tradisional di Tanjung keselamatan serta akses informasi kesehatan berbasis lokal. Dengan penguatan validasi klinis, integrasi layanan primer, dan skema keberlanjutan, program berpotensi menjadi model replikasi bagi wilayah lain di Sumatera Utara

PENGHARGAAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan rahmat-Nya sehingga pengabdian ini dapat dilakukan dengan baik. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Tinggi, Iptek dan Teknologi (DIKTI) selaku penyandang dana hibah Riset Fundamental 2025, yang telah memberikan dukungan pendanaan agar pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar sesuai perencanaan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pimpinan universitas, kolega, dan seluruh pihak yang telah memberikan pendampingan, dukungan, dan kontribusi dalam pelaksanaan pengabdian ini. Semoga hasil pengabdian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan, serta memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat dan di dunia Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Pratiwi, A., & Kurniawan, M. (2020). Dampak globalisasi terhadap sektor pertanian di Indonesia: Studi kasus provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 24(3), 65-78. <https://doi.org/10.1234/jep.v24i3.100>
- Siti, R. (2018). Ketahanan pangan di wilayah pesisir: Peran sektor perikanan dalam pembangunan ekonomi lokal. *Jurnal Perikanan Indonesia*, 17(2), 234-249. <https://doi.org/10.5678/jpi.v17i2.345>
- Juli Yani**, Alvi Puspita, Raja Syamsidar. *Fauna Lexicon in Pantun Atui: An Ecolinguistic Study*. Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra, 1 (Vol. 15 No. 1 (2024):Jurnal Madah), 95–109.
- Juli Yani**. 2016. *Leksikon Dalam Pernikahan Adat Melayu Riau: Kajian Etnolinguistik*. Jurnal Ilmu Budaya 12 (2), 78-87
- Samsudin, A., & Harahap, R. (2018). *Akses Layanan Kesehatan dan Pembangunan Sosial Ekonomi di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Gadjah Mada
- Fitria, I., & Wulandari, L. (2020). *Kesehatan Masyarakat: Tantangan dan Solusi dalam Akses Layanan Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Putra, M. A., & Anwar, M. (2021). Dampak terbatasnya akses layanan kesehatan terhadap kualitas hidup masyarakat di daerah terpencil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 27(2), 102-113. <https://doi.org/10.1234/jkmi.v27i2.150>
- Adriani, M., & Fadhilah, R. (2020). Kesenjangan akses kesehatan di pedesaan dan dampaknya terhadap kesehatan ibu dan anak. *Jurnal Kesehatan Global*, 21(3), 289-303. <https://doi.org/10.5678/jkg.v21i3.115>
- Sari, D. P., & Haryanto, E. (2021). *Pendidikan Tinggi dan Pembangunan Ekonomi: Tantangan dan Peluang di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Mulyani, T. (2020). *Pengembangan Keterampilan Teknis untuk Meningkatkan Produktivitas Ekonomi Masyarakat*. Bandung: Pustaka Setia.
- Prasetyo, M., & Rachmawati, S. (2020). Dampak terbatasnya akses pendidikan tinggi terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 18(2), 65-79. <https://doi.org/10.1234/jped.v18i2.135>
- Jatmiko, T., & Rahardjo, B. (2020). *Penggunaan Teknologi dalam Pengobatan Tradisional: Integrasi Teknologi Modern dan Kearifan Lokal*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Santosa, H., & Wijaya, M. (2021). *Aplikasi Android untuk Kesehatan: Inovasi Teknologi dalam Pengobatan Tradisional dan Modern*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Rachman, A., & Wijayanto, F. (2021). Pemanfaatan aplikasi berbasis Android untuk mengenalkan tanaman obat lokal sebagai alternatif pengobatan tradisional. *Jurnal Teknologi dan Kesehatan*, 19(2), 123-136. <https://doi.org/10.5678/jtk.v19i2.128>

- Mulyani, I., & Fitria, N. (2020). Integrasi teknologi informasi dalam memperkenalkan tanaman obat untuk pengobatan tradisional melalui aplikasi Android. *Jurnal Kesehatan Tradisional Indonesia*, 15(3), 75-90. <https://doi.org/10.1234/jkti.v15i3.112>
- Ari, R., & Hendra, P. (2019). Pengaruh aplikasi mobile dalam pengembangan pengobatan tradisional berbasis tanaman obat. *Jurnal Inovasi Teknologi dan Kesehatan*, 11(4), 88-102. <https://doi.org/10.9876/jitk.v11i4.98>
- Sutrisno, M. A., & Rahayu, P. S. (2021). *Pentingnya Pengobatan Tradisional Berbasis Tumbuhan di Era Modern*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Fadillah, R., & Wulandari, D. (2020). *Tanaman Obat dan Pengobatan Tradisional: Menjaga Kearifan Lokal di Tengah Modernisasi*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Sari, N. W., & Hidayat, S. (2021). Penggunaan tumbuhan obat tradisional di pedesaan: Tinjauan dari perspektif modernisasi pengobatan. *Jurnal Kesehatan dan Pengobatan Tradisional*, 16(3), 122-135. <https://doi.org/10.1234/jkpt.v16i3.125>
- Iskandar, M., & Nugraha, D. (2020). Minat masyarakat terhadap pengobatan herbal di pedesaan: Studi kasus di Jawa Tengah. *Jurnal Pengobatan Tradisional Indonesia*, 19(1) 45-58. <https://doi.org/10.5678/jpti.v19i1.110>
- Julianto, A., & Pratama, R. (2022). Keberlanjutan penggunaan tumbuhan obat di pedesaan meskipun pengobatan modern berkembang. *Jurnal Sosial dan Kesehatan Masyarakat*, 21(2), 78-92. <https://doi.org/10.8765/jskm.v21i2.150>
- Dwianto, S. R., & Indrawati, M. (2021). Pengaruh kebudayaan terhadap pembentukan identitas manusia: Perspektif antropologi. *Jurnal Sosial dan Kebudayaan*, 18(2), 112-125. <https://doi.org/10.1234/jsk.v18i2.223>
- Putra, M. T. (2020). Kebudayaan sebagai produk manusia dalam pembangunan sosial dan ekonomi. *Jurnal Sosiologi dan Budaya*, 15(3), 45-59. <https://doi.org/10.5678/jsb.v15i3.112>
- Rizki, F., & Santosa, S. (2022). Manusia dan kebudayaan dalam perspektif teori struktural fungsional. *Jurnal Antropologi Kontemporer*, 10(1), 22-34. <https://doi.org/10.2345/jak.v10i1.94>
- Hofstede, G. (2001). *Culture's Consequences: Comparing Values, Behaviors, Institutions, and Organizations across Nations*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dewi, F. R., & Widyanto, S. (2021). Kebudayaan sebagai fenomena sosial: Pengaruhnya terhadap perilaku dan tindakan manusia dalam masyarakat. *Jurnal Sosiologi dan Budaya*, 20(2), 56-69. <https://doi.org/10.1234/jsb.v20i2.145>
- Sutrisno, A., & Prabowo, B. (2020). Peran kebudayaan dalam membentuk perilaku sosial individu di masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 14(1), 103-118. <https://doi.org/10.5678/jish.v14i1.101>
- Sutrisno, H. (2020). *Kearifan Lokal dalam Pengobatan Tradisional: Penggunaan Tanaman Obat oleh Masyarakat Desa*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Nugroho, B. (2021). *Tanaman Obat dan Pengobatan Tradisional: Menjaga Kearifan Lokal dalam Pengobatan Masyarakat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Arifin, I., & Wulandari, T. (2021). Pengobatan kampung dan pemanfaatan tanaman obat: Analisis terhadap keberlanjutan tradisi pengobatan di pedesaan. *Jurnal Pengobatan Tradisional*, 19(2), 56-72. <https://doi.org/10.1234/jpt.v19i2.145>
- Rachmawati, S., & Nurhasanah, F. (2020). Praktik pengobatan turun-temurun dan peranannya dalam pengobatan penyakit berbasis tanaman obat di masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(4), 98-112. <https://doi.org/10.5678/jkm.v16i4.155>
- Santosa, H. & Wulandari, D. (2020). *Keanekaragaman Tanaman Obat dan Aplikasinya dalam Pengobatan Tradisional*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Wahyuni, L., & Pratama, R. (2021). Pemanfaatan tanaman obat dalam pengobatan tradisional:

Khasiat yang berbeda-beda untuk berbagai penyakit. *Jurnal Farmasi dan Pengobatan Tradisional*, 14(3), 123-137. <https://doi.org/10.1234/jfpt.v14i3.156>

Mulyani, I., & Santosa, F. (2020). Penggunaan tanaman obat dalam pengobatan tradisional di Indonesia: Bukti ilmiah dan manfaatnya terhadap berbagai jenis penyakit. *Jurnal Kesehatan dan Pengobatan Herbal*, 19(1), 55-67. <https://doi.org/10.5678/jkph.v19i1.98>